



BENTUK PENYAJIAN TARI *LINGGANG MEUGANTOE* DI SANGGAR RAMPOE BANDA ACEH

Janurul Aina^{1*}, Taat Kurnita¹, Cut Zuriana¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

*Email: janurulaina241@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Bentuk Penyajian Tari *Linggang Meugantoe* di Sanggar Rampoe Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Linggang Meugantoe*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua sanggar, koreografer dan penari di sanggar Rampoe Banda Aceh sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tari *Linggang Meugantoe* di sanggar Rampoe Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan reduksi, penyajian dan verifikasi data. Lokasi penelitian yaitu di Sanggar Rampoe Banda Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari *Linggang Meugantoe* adalah sebuah tari kreasi yang diciptakan pada tahun 2010. Tari ini diciptakan oleh seorang koreografer bernama Andhika Ujung dalam rangka untuk mengikuti sebuah festival tari kreasi. Dalam kata lain, tari ini dibuat untuk penampilan hiburan. Jumlah penari dalam tari ini yaitu 6 penari perempuan atau disesuaikan dengan keadaan panggung, namun penari pokoknya yaitu 6 penari. Gerakan-gerakan yang terdapat pada tari ini berjumlah 37 gerak yang berangkat dari beberapa gerak tradisional Aceh dan gerakan melayu dan terdapat pula satu properti yang digunakan yaitu ketipung/kopak. Penggunaan pola lantai pada tari *Linggang Meugantoe* beragam-ragam mulai dari pola lurus, lingkaran dan sebagainya. Tari ini memiliki gerakan-gerakan yang lincah dan energik, begitu pula dengan tempo gerakan, ada yang lambat maupun cepat. Syair yang terdapat dalam tari ini hanya beberapa bait yang dinyanyikan oleh suara vokal dari seorang pemusik dan kemudian di sambut oleh para penari. Sedangkan untuk alat musik yang digunakan yaitu beberapa alat musik tradisional seperti gimbe, rapa’I, gendang dan serunee kalee. Busana yang dikenakan dalam tari *Linggang Meugantoe* tidak lepas dari pakaian tradisional Aceh yaitu baju dan celana, sedangkan untuk songket digunakan songket melayu. Sedangkan untuk pentas yang digunakan untuk penampilan tari *Linggang Meugantoe* adalah pentas Prosenium.

Kata Kunci: bentuk penyajian, tari *Linggang Meugantoe*.

PENDAHULUAN

Salah satu sanggar yang berperan aktif dalam proses pengembangan seni tari di Banda Aceh yaitu Sanggar Rampoe. Sanggar Rampoe merupakan sebuah wadah seni yang menampung bakat masyarakat lokal dalam mengembangkan bakat seni dan budaya daerah khususnya Aceh. Sanggar Rampoe merupakan salah satu sanggar yang banyak memperkenalkan tari kreasi baru, salah satunya yaitu tari *Linggang Meugantoe*. Sanggar Rampoe berdiri pada 24 Maret 2006 yang dipelopori oleh Zulkifli, Yusri Sulaiman, Ferdiansyah, dan Munzir. Sanggar Rampoe bertempat di Jl. Kebon Raja no.7 Lamgugop, Banda Aceh, Aceh. Adapun pengembangan seni lebih kepada seni tari baik tari tradisional maupun tari kreasi, serta pengembangan kemampuan di bidang musik etnik dan



kreasi.

Pada sanggar Rampoe terdapat berbagai macam tarian yang diciptakan sesuai dengan keinginan koreografer yang tidak terlepas dari unsur tradisional. Setiap tarian yang diciptakan selalu diajarkan kepada generasi-generasi baru guna melestarikan budaya tari kreasi tersebut. Tari kreasi yang diajarkan selalu diupayakan oleh koreografer agar ditarikan dengan sempurna tanpa ada perubahan-perubahan gerak baru yang tercipta pada saat dipelajari. Penari di sanggar Rampoe benar-benar dilatih oleh para senior untuk dapat melakukan gerak-gerak tari dengan baik dan sempurna agar nilai estetis dari tari tersebut tetap berkualitas.

Salah satu bentuk tarian yang diperkenalkan oleh sanggar Rampoe adalah tari *Linggang Meugantoe*. Tari ini merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh Andhika Ujung merupakan salah satu koreografer di sanggar Rampoe Banda Aceh. Gerakan yang terdapat dalam tari ini adalah perpaduan antara gerak Aceh dan gerak Melayu. Tari ini diciptakan pada tahun 2010. Oleh karena itu sangat perlu digali bagaimana bentuk penyajian dari tari ini agar karya ini tidak hilang dan untuk menghargai karya seni tari yang sudah diciptakan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis bermaksud meneliti tentang bagaimana bentuk penyajian tari *Linggang Meugantoe*, di Sanggar Rampoe Banda Aceh.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Tari

Seni tari merupakan karya seni atau ungkapan perasaan manusia yang disampaikan melalui media gerak yang berirama dan indah. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2005:13) “Bahwa tari adalah ciptaan manusia berupa gerak-gerak ritmis yang indah”. Elemen dasar tari adalah gerak, di dalam gerak yang ritmis mencakup ruang, waktu, dan tenaga. Setiap gerak yang dilakukan mempunyai ruang gerak atau disebut dengan jangkauan gerak, gerak tari juga membutuhkan waktu yang merupakan perbedaan cepat atau lambat gerak berhubungan dengan tempo.

Menurut Jazuli (Pekerti, 2002:143) “Tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan gerak”. Gerak tari merupakan ungkapan ekspresi atau perasaan manusia yang dituangkan dalam gerak yang indah, gerak suatu tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia dan gerak tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer.

Bentuk Penyajian

Bentuk penyajian adalah struktur artikulasi dari sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai aktor yang saling terkait. Istilah penyajiansering didefinisikan cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan. Menurut Moeliono (2000:199) “Bentuk penyajian adalah gambaran, rupadan wujud yang di tampilkan dalam suatu pertunjukan”. Nilai-nilai dalam suatu penyajian merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena nilai tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari, bentuk penyajian tari meliputi gerak, pelaku/penari, pola lantai, iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan.

Elemen-elemen pendukung pementasan tari antara lain:

Gerak

Gerak merupakan medium pokok dalam seni tari. Menurut Pekerti (2002:49)



“Gerak merupakan substansi atau elemen dasar tari”. Gerak adalah media yang pertama-tama digunakan untuk alat ungkap dan ditangkap oleh penonton, supaya gerak tersebut dapat mewakili maksud yang hendak diungkapkan, maka perlu adanya penataan/penggarapan yang tepat. Melalui penggarapan itulah, suatu gerakan akan mempunyai kualitas atau bobot yang ditentukan sesuai dengan maksud penggarapannya.

Musik Iringan

Musik iringan tari merupakan suatu kesatuan dalam tari, namun demikian bukan berarti setiap gerakan atau tarian memerlukan musik iringan yang jelas secara auditif, tetapi bisa berupa kesan musikal saja. Kesan musik tersebut bisa dilihat/dirasakan pada unsur ritme atau irama, dari pemahaman irama tersebut terjalinlah nafas kehidupan, sehingga dapat menghasilkan suasana tertentu dalam penghayatan salah satu elemen komposisi yang sangat penting dalam penggarapan tari yang merupakan teman yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sebab tari dan musik iringan tari merupakan perpaduan yang harmonis. Secara umum masyarakat sudah tahu bahwa pasangan dari seni tari adalah musik sebagai iringannya, keduanya merupakan pasangan yang tidak bisa dipisahkan.

Seni tari menggunakan media utama gerak, suasananya tidak bisa hidup dan tidak bermakna tanpa hadirnya musik sebagai iringannya. Rangsang ide iringan tari biasanya diperoleh dari diri penari (rangsang internal). Seiring perkembangan saat ini, seringkali musik iringan tari lebih bersifat eksternal atau iringan tari yang dilakukan oleh orang lain sebagai pengiringnya.

Pola Lantai

Desain lantai dapat memberikan kesan keindahan dan variasi pada penari kelompok. Menurut Pekerti (2002:416) “Desain lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok”. Secara garis besar desain lantai mempunyai dua pola dasar pada lantai yakni garis lurus dan garis lengkung yang masing-masing garis memberikan kesan berbeda. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah.

Tata Busana

Tata busana atau kostum adalah segala perlengkapan yang dikenakan pada artis/penari saat ia memperagakan peran tertentu di atas pentas. Tata busana dapat berupa pakaian yang dipakai dalam pertunjukan yang berfungsi sebagai penutup (pelindung) badan termasuk perhiasan (aksesoris) ataupun tanda pengenal (atribut) yang membedakan peran yang satu dengan yang lainnya, dan juga peralatan untuk kelengkapan menari (properti). Menurut Pekerti (2002:433) “Busana tari adalah penutup tubuh untuk mendukung tema atau isi tarian”. Pemakaian busana dimaksudkan untuk memperindah tubuh, di samping itu juga untuk mendukung isi tarian. Tujuan dan fungsi busana adalah membantu penonton agar mendapatkan suatu ciri atas pribadi pemegang peran dan memperlihatkan adanya hubungan perasaan antara satu pemain dengan pemain lain terutama peran-peran kelompok. Pemilihan dan pemakaian busana bertalian erat dengan kegunaan busana dan tidak terlepas dari gerak tari gerak-gerak melebar dapat didukung dengan busana yang cukup longgar karena akan memberi keleluasaan gerak, bahkan sering terjadi kesan gerak ringan sebagai akibat lambaian busana yang longgar dapat memperindah sebuah karya tari.



Tata Rias

Tata rias adalah usaha mengubah wajah dari bentuk asalnya. Menurut Hartati (2007:23) “Rias adalah membuat garis-garis atau aksan diwajah sesuai dengan ide atau konsep garapan”. Berbagai upaya mengubah wajah tersebut antara lain dengan menggunakan pewarna, goresan/coretan, dan lain sebagainya, tata rias tari tergolong pada tata rias pertunjukan. Tata rias wajah pada zaman dahulu tidak begitu mengindahkan seni tata rias wajah, yang penting sampai pada tujuannya saja. Biasanya, untuk menegaskan maksud atau tujuan dipergunakan topeng dengan berbagai ukuran atau rias muka yang tidak tampak wajar, sehingga sering tampak terlampau tebal dengan garis-garis yang kurang halus. Fungsi pokok tata rias adalah mengubah penampilan seorang pemain dari karakternya sendiri menjadi karakter tertentu yang merupakan tuntutan skenario dengan bantuan rias wajah.

Properti

Properti adalah alat yang digunakan dan digerakkan dalam menari. Menurut Sugyanto (2004:159) “segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan menari”. Kehadiran properti biasanya digunakan untuk membantu memperjelas karakter penari ketika di atas panggung, peristiwa, ruang, atau bahkan memamerkan keterampilan teknik dari para penari di atas panggung, misalnya: keris, payung, sendok, dan sebagainya. Pada prinsipnya, yang disebut dengan properti tari itu adalah benda yang dibawa atau dimainkan oleh penari tetapi kategori suatu benda apakah itu properti tari atau bukan, tidak bisa hanya dilihat dari konteks peristiwa atau waktunya.

Pengertian Sanggar

Sanggar merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Selama ini suatu tempat dengan nama “sanggar” biasa digunakan untuk kegiatan-kegiatan berkelompok, diantaranya yaitu sanggar ibadah, sanggar seni, sanggar kerja dan sanggar anak. Namun sanggar yang sangat berkembang di Indonesia adalah sanggar seni. Sanggar seni merupakan tempat atau sarana untuk mempelajari tentang seni, baik itu seni lukis, seni teater, seni musik maupun seni tari.

Definisi Tari *Linggang Meugantoe*

Linggang Meugantoe merupakan sebuah tari yang diciptakan oleh Andhika Ujung, beliau merupakan salah satu koreografer di sanggar Rampoe Banda Aceh. Tari ini tergolong ke dalam jenis tari kreasi yang dipadukan dengan gerakan-gerakan antara gerak Aceh dan gerak Melayu. *Linggang* berarti melenggang/menari, sedangkan *Meugantoe* artinya berganti. Jadi, Linggang Meugantoe artinya gerakan tari yang berganti-ganti. Tari ini diciptakan pada tahun 2010. Jumlah penari dalam tari ini yaitu 6 penari. Properti/alat yang digunakan oleh penari dalam tari ini yaitu ketipung/kopak. Tari ini diciptakan untuk tujuan hiburan.

Sanggar Seni Rampoe Banda Aceh

Sanggar seni Rampoe Banda Aceh beralamat di Jl. Kebon Raja No. 7 Lamgugop, Banda Aceh. Sanggar Seni Rampoe berdiri pada 24 Maret 2006 yang di pelopori oleh Zulkifli, Yusri Sulaiman, Ferdiansyah dan Munzir. Pada sanggar ini terdapat banyak jenis tari baik itu tergolong tradisional maupun kreasi. Tari kreasi di sanggar ini di ciptakan oleh koreografer handal yang sangat berpengalaman di bidang koreografi.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Menurut Moleong, (2011:6) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa penelitian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif”.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Moleong, (2011:11) “Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif”. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat serta memberikan pemahaman terkait dengan bentuk penyajian tari *Linggang Meugantoe* di sanggar Rampoe Banda Aceh.

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian mengenai bentuk penyajian tari *Linggang Meugantoe* di sanggar Rampoe Banda Aceh, maka untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, dilakukan serangkaian penelitian ke lokasi penelitian yaitu pada sanggar seni Rampoe Banda Aceh dan sanggar tersebut merupakan sanggar tertua yang ada di sekitaran Banda Aceh dan masih memiliki tradisi yang kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan tari di Provinsi Aceh sangatlah pesat baik itu tari tradisional maupun tari kreasi lainnya. Perkembangan ini juga tidak terlepas dari unsur-unsur kebudayaan yang ada di Aceh. Ada banyak tari kreasi baru yang diciptakan oleh koreografer-koreografer handal dan sangat berpengalaman di bidangnya. Salah satu tari kreasi baru yang diciptakan di sanggar Rampoe Banda Aceh adalah tari *Linggang Meugantoe*. Tari ini diciptakan untuk untuk fungsi hiburan.

Tari *Linggang Meugantoe* merupakan tari kreasi yang menggabungkan gerakan khas Aceh dan melayu. Penciptaan tari ini yaitu untuk mengikuti lomba tari kreasi dan hanya untuk hiburan semata. Tari ini diciptakan oleh Andhika Ujung di sanggar Rampoe Banda Aceh pada tahun 2010. Jumlah penari dalam tari ini yaitu 6 penari, namun jumlah penari juga bisa disesuaikan dengan permintaan dan luas/kecil bentuk pentas.

Busana yang dikenakan pada penampilan tari ini ialah pakaian adat aceh dan sedikit dikreasikan dengan menggunakan hiasan kepala yang berbeda. Tari ini ditarikan dengan menggunakan sebuah properti yaitu ketipung. Berdasarkan hasil penelitian Tari *Linggang Meugantoe* di sanggar Rampoe Banda Aceh yaitu tari ini pertama kali ditarikan pada sebuah festival tari tahun 2010 di Taman Budaya Banda aceh. Pada tari ini juga terdapat syair yang dinyanyikan oleh pemusik selanjutnya di nyanyikan oleh penari. Properti yang digunakan dalam tari ini yaitu ketipung, masing-masing penari menggunakan satu ketipung. Gerakan dalam tari ini dikembangkan berdasarkan gerak Aceh dan gerak Melayu.

Bentuk penyajian tari *Linggang Meugantoe* terdiri dari gerak, pola lantai, tata busana, tata rias, properti, musik pengiring, syair dan pentas. Berikut penjelasannya mengenai bentuk penyajian tari *Linggang Meugantoe*.

Busana tari *Linggang Meugantoe* menggunakan busana adat Aceh yang sudah divariasikan. Adapun busana yang digunakan dalam tari ini antara lain baju emas, celana



Aceh, songket, tali pinggang, bunga, nenas (hiasan kepala), kain penutup kepala(tile), Cleopatra, sanggul dan bros.

Properti merupakan alat-alat perlengkapan yang digunakan oleh penari untuk mendukung atau melengkapi suatu karya tari baik tari tradisional maupun tari kreasi. Pada tari *Linggang Meugantoe* ini hanya menggunakan satu properti yakni *Ketipung/Kopak*. *Ketipung/Kopak* merupakan alat musik berjenis rebana, tetapi memiliki ukuran lingkaran yang lebih kecil yakni 15-18 cm. *ketipung/Kopak* biasanya digunakan dalam permainan musik rebana tetapi pada tari ini digunakan sebagai properti tari. Setiap penari menggunakan satu *Ketipung*.

Musik pengiring merupakan elemen yang sangat penting dalam pertunjukkan tari, karena tanpa musik pengiring, pertunjukkan tari ini tidak dapat berlangsung dengan baik. Ada beberapa alat musik yang digunakan dalam tari *Linggang Meugantoe* yang terdiri dari *rapa'i*, *serunee kale*, *gimbe* dan *gendang*. Iringan musik yang dimainkan memiliki beberapa tempo lambat, sedang dan cepat. Berikut merupakan penjelasan alat-alat musik yang digunakan sebagai musik pengiring.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di sanggar Rampoe Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa tari *Linggang Meugantoe* adalah sebuah tari kreasi yang diciptakan pada tahun 2010. Tari ini diciptakan oleh seorang koreografer bernama Andhika Ujung dalam rangka untuk mengikuti sebuah festival tari kreasi. Dalam kata lain, tari ini dibuat untuk penampilan hiburan. Jumlah penari dalam tari ini yaitu 6 penari perempuan atau disesuaikan dengan keadaan panggung, namun penari pokoknya yaitu 6 penari. Gerakan-gerakan yang terdapat pada tari ini yaitu berangkat dari beberapa gerak tradisional dan gerakan melayu Aceh dan terdapat pula satu properti yang digunakan yaitu ketipung/kopak. Penggunaan pola lantai pada tari *Linggang Meugantoe* beragam-ragam mulai dari pola lurus, lingkaran dan sebagainya. Tari ini memiliki gerakan-gerakan yang lincah dan energik, begitu pula dengan tempo gerakan, ada yang lambat maupun cepat. Syair yang terdapat dalam tari ini hanya beberapa bait yang dinyanyikan oleh suara vokal dari seorang pemusik dan kemudian di sambut oleh para penari. Sedangkan untuk alat musik yang digunakan yaitu beberapa alat musik tradisional seperti gimbe, rapa'i, gendang dan serunee kalee. Busana yang dikenakan dalam tari *Linggang Meugantoe* tidak lepas dari pakaian tradisional Aceh yaitu baju dancelana, sedangkan untuk songket digunakan songketmelayu. Pentas yang digunakan untuk penampilan tari *Linggang Meugantoe* adalah pentas Prosenium.

DAFTAR PUSAKA

- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hartati dan Nurlaili. 2007. *Gerak Dasar Tari Aceh*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Pekerti, Widya. Dkk. 2014. *Seni Budaya SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kementrian



Pendidikan dan Kebudayaan.

Pekerti, Widya. 2002. *Pendidikan Seni Musik Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyanto. 2004. *Kesenian untuk SMP Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.